

21 May 2025

Ikhtisar

Indonesia masih cukup optimis dengan prospek pertumbuhan jangka menengahnya, meskipun angka pertumbuhan Q1 cukup lesu, yang mendorong gelombang revisi proyeksi oleh para analis. Menteri Keuangan Sri Mulyani menegaskan kembali target pertumbuhan PDB 2026 sebesar 5.2–5.8% dan target jangka panjang sebesar 8% untuk tahun 2029. Strategi pemerintah bergantung pada stabilitas ekonomi makro, pengendalian inflasi, dan kehati-hatian fiskal, di samping upaya untuk memangkas tingkat kemiskinan di bawah 7.5% pada tahun 2026. Risiko tetap ada dari kebijakan tarif Trump, potensi PHK, dan masalah struktural di sektor-sektor seperti energi dan infrastruktur digital. Di saat yang sama, momentum positif terus berlanjut dari upaya investasi global Danantara, penjualan kendaraan yang stabil, dan aktivitas pasar modal.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Asumsi Makro Indonesia: KEM-PPKF 2026 menguraikan kerangka ekonomi yang penting bagi Indonesia, sekaligus menjadi roadmap fiskal pertama di bawah pemerintahan Presiden Prabowo pasca pemilu 2024. Intinya, pemerintah memusatkan narasi fiskal di bidang “Kedaulatan Pangan, Energi, dan Ekonomi”—deklarasi yang berani untuk merebut kembali kedaulatan ekonomi di tengah meningkatnya fragmentasi global. Di tengah dunia yang makin menjauh dari kerjasama global menuju persaingan proteksionis, Indonesia condong ke ketahanan yang didukung negara. Dunia internasional masih penuh dengan ketidakpastian: tarif balasan, lanskap geopolitik yang tidak stabil, dan erosi lembaga multilateral telah merontokkan rantai pasokan dan arus modal. Kembalinya tarif yang agresif dari AS, yang menggemakan nada merkantilisme abad ke-19, telah menyalakan kembali ketegangan perdagangan, terutama dengan Tiongkok. Bagi Indonesia, guncangan ganda ini—melalui perdagangan dan arus keluar modal—memerlukan respon yang rumit. Di saat permintaan eksternal mungkin melemah, pemerintah memposisikan kebijakan domestik sebagai pelindung dan stimulan. KEM-PPKF 2026 menunjukkan sikap yang terukur namun tegas. Defisit fiskal diproyeksikan antara 2.48%–2.53% dari PDB, menandakan komitmen terhadap stimulus ekspansif sambil menjaga kredibilitas. Kerangka fiskal tetap berlandaskan pada reformasi: perluasan basis pajak, peningkatan penerimaan negara bukan pajak, dan pembiayaan inovatif akan sangat penting untuk memastikan ruang bagi pengeluaran yang produktif. Di saat yang sama, APBN diharapkan bertindak sebagai stabilisator kontra-siklus—mendukung daya beli, memastikan likuiditas, dan melindungi sektor-sektor yang rentan....

...Delapan pilar strategis mendefinisikan pedoman fiskal 2026—dari ketahanan pangan dan energi hingga program unggulan “Makan Bergizi Gratis (MBG)”, revitalisasi pedesaan dan UKM, hingga akselerasi pertahanan dan investasi. Yang perlu diperhatikan adalah integrasi Danantara sebagai wahana investasi negara untuk mendorong masuknya modal dan mengkatalisasi sektor-sektor strategis—yang menggarisbawahi model hibrida sinergi pasar-negara. Di sisi makro, proyeksi pertumbuhan berkisar sekitar 5.3%–5.6%, mengandalkan ketahanan permintaan domestik, deregulasi selektif, dan hilirisasi industri. Namun, risiko struktural—mulai dari volatilitas harga global, guncangan iklim, hingga masalah tata kelola—memerlukan koordinasi yang lebih baik antara otoritas fiskal, moneter, dan regulasi. Mempertahankan kepercayaan investor, terutama di tengah tekanan mata uang dan pergeseran imbal hasil AS, akan menjadi ujian utama.

Prospek: Dengan 2026 disebut sebagai tahun dasar dalam masa jabatan Prabowo, pelaksanaan kebijakan menjadi hal terpenting. Pelaku pasar harus memantau kualitas implementasi dengan cermat—terutama terkait reformasi fiskal, penyerapan modal, dan penataan kembali subsidi. Jika dilaksanakan dengan baik, kombinasi pragmatisme fiskal dan ambisi struktural dapat membuka dividen demografi dan geoekonomi Indonesia. Namun, tanpa disiplin dan transparansi, retorika kedaulatan akan gagal memberikan ketahanan yang inklusif.

Optimisme Pertumbuhan dan Revisi Proyeksi: Meskipun terjadi perlambatan pada Q1 dan gelombang revisi proyeksi oleh para ekonom, pemerintah Indonesia tetap yakin dengan prospek ekonominya. Menteri Keuangan Sri Mulyani menegaskan kembali target pertumbuhan 2026 sebesar 5.2–5.8%, dengan target jangka panjang sebesar 8% pada tahun 2029. Kementerian tersebut akan mengandalkan stabilitas makro, pengendalian inflasi, dan pengurangan kemiskinan (target di bawah 7.5% pada tahun 2026). Namun, sikap analis telah meredam ekspektasi pasar. Kami menurunkan prakiraan PDB 2025 di bawah 5%, dengan alasan konsumsi yang lemah dan tekanan global yang terus berlanjut.

Pelonggaran Moneter: Bank Indonesia diperkirakan akan melanjutkan pelonggaran moneter dengan penurunan suku bunga sebesar 25 bps pada RDG 21 Mei nanti, didukung stabilisasi rupiah baru-baru ini. Pergeseran ini menggarisbawahi prioritas bank sentral untuk mendukung pertumbuhan di tengah melemahnya lingkungan eksternal. Namun, kami sarankan untuk mengambil langkah yang lebih hati-hati untuk mempertahankan nilai tukar karena risiko depresiasi Rupiah masih membayangi.

21 May 2025

Risiko Fiskal dan Eksternal: Tanda peringatan datang dari potensi PHK massal dalam 3–6 bulan ke depan, yang didorong oleh tarif baru Trump dan ketegangan AS-Tiongkok. Upaya pemerintah untuk mengarahkan kembali pengeluaran fiskal ke arah kesejahteraan dan ketahanan industri dapat meredam dampaknya, tetapi ketenagakerjaan tetap menjadi kerentanan utama.

Danantara Memperluas Jangkauan Global: Danantara mengumumkan kolaborasi strategis dengan Future Fund Australia setelah asetnya melampaui USD 1 triliun. Hal ini mencerminkan upaya Danantara tersebut untuk menggaet modal institusional global dan mendukung investasi domestik jangka panjang, meskipun transparansi dan tata kelola tetap menjadi perhatian utama.

Perkembangan Sektoral

- **Energi:** Pertamina sedang mengalihkan sumber bahan bakarnya dari Singapura di tengah ketegangan tarif, sementara Total Energies dan Chevron mempertimbangkan untuk kembali masuk ke sektor hulu minyak & gas Indonesia.

- **Pasar Modal:** PHE berhasil menerbitkan obligasi global senilai USD 1 miliar, yang mencerminkan minat investor yang berkelanjutan terhadap utang kuasi-negara.

- **EV & Teknologi Bersih:** CATL akan memulai produksi baterai di Indonesia pada Maret 2026; insentif untuk kendaraan ramah lingkungan (termasuk hidrogen) sedang dalam peninjauan pemerintah.

- **Otomotif:** Penjualan kendaraan naik 5% YoY pada bulan April, dan pembiayaan kendaraan bekas juga meningkat meskipun daya beli menurun.

- **IHSG:** Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat, didukung oleh sinyal makro positif dan momentum dari musim laporan keuangan.

Politik dan Keamanan

Populisme dan Polarisasi: Kebijakan populis Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi, termasuk program pendidikan bergaya militer, telah menuai kritik karena mengabaikan pengawasan legislatif. Secara nasional, suhu politik meningkat ketika mantan Presiden Jokowi muncul di hadapan polisi untuk membantah tuduhan pemalsuan ijazah, dengan menyatakan masalah tersebut "harus diselesaikan di pengadilan."

Gerakan Buruh: Diperkirakan 500,000 pengemudi taksi daring melakukan aksi mogok terkoordinasi menuntut upah yang lebih adil dan batasan komisi aplikasi. Sementara layanan di Jakarta sebagian besar tetap stabil, protes tersebut mencerminkan ketidakpuasan buruh dan masalah regulasi.

Kemitraan Strategis dan Pertahanan: Hubungan Indonesia-Thailand ditingkatkan menjadi kemitraan strategis, dengan komitmen untuk memperdalam kolaborasi perdagangan, pertahanan, dan industri halal. Indonesia juga mendukung upaya Thailand untuk masuk ke BRICS, yang memperkuat ketegasan diplomatik Jakarta. Sementara itu, muncul sorotan terkait kesepakatan pengadaan jet tempur Rafale di tengah kekhawatiran kinerja operasional.

Governance Watch: Penyidik antikorupsi terus menyelidiki skandal senilai USD 12.1 miliar milik PT Persada Nusantara (Persero) Tbk., yang kini melibatkan lebih dari 18 saksi dan kerja sama dari Singapura.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Dampak Protes dan Sengketa Platform: Di saat protes ojek daring menjadi berita utama, platform seperti Gojek, Grab, dan Maxim membantah adanya pelanggaran terkait komisi. Kebuntuan tersebut menunjukkan adanya kendala dalam mengatur ekonomi platform, terutama dengan meningkatnya tekanan biaya hidup.

M and A: Minat Grab untuk mengakuisisi GoTo memicu kekhawatiran, yang berpotensi memicu perlawanan dari regulator dan pemangku kepentingan lokal meskipun belum ada pengumuman kesepakatan resmi.

Reformasi GovTech: Transformasi digital Indonesia berlanjut dengan peluncuran GovMesh, yang bertujuan untuk merampingkan tanggung jawab di seluruh kementerian dan meningkatkan akuntabilitas dalam tata kelola elektronik.

Inisiatif Inklusi: DFI Eropa berkomitmen sebesar USD 55 juta untuk mendukung perusahaan yang dipimpin perempuan melalui fintech Indonesia Amarta, yang menjadi bentuk dorongan menuju inklusi keuangan digital di daerah pedesaan.

Lingkungan dan Energi

Hambatan Transisi Energi: Inefisiensi struktural dan kurangnya investasi dalam jaringan listrik nasional menghambat aspirasi energi bersih Indonesia. Sementara Presiden Prabowo bertujuan untuk mencapai kemandirian energi dalam waktu lima tahun, kurangnya infrastruktur transmisi merupakan kendala yang terus berkembang.

21 May 2025

Konservasi dan Lingkungan

- Kementerian Kelautan menargetkan konservasi wilayah laut sebesar 30% pada tahun 2045.
- Pemantauan polusi telah diintensifkan, dan zona industri Jakarta diawasi ketat.
- Penambangan nikel ilegal terus mengancam ekosistem dan mata pencaharian masyarakat adat, terutama di Sulawesi Tenggara.

Regional dan Lokal

Kesenjangan Infrastruktur & Pembangunan: Lebih dari 3,200 desa masih kekurangan akses listrik. Pemerintah berencana untuk mendaftarkan 5,000 siswa berpenghasilan rendah di sekolah berasrama yang didanai negara dan meningkatkan pembelajaran digital di daerah-daerah terpencil. Proyek peternakan di Nusa Tenggara Timur dan pengembangan perdagangan buah dengan Australia juga mencerminkan upaya revitalisasi pedesaan.

Hubungan Pariwisata dan Perdagangan: Rute penerbangan langsung baru antara Thailand dan Surabaya/Medan bertujuan untuk merangsang pariwisata dan perdagangan bilateral. Jogja Printing Expo 2025 menandakan meningkatnya optimisme dalam industri kreatif Jawa Tengah.

Outlook

Optimisme pertumbuhan jangka menengah Indonesia patut dipuji, tetapi perlu disesuaikan dengan realitas jangka pendek: melemahnya konsumsi domestik, tekanan perdagangan eksternal, dan kendala fiskal. Ujian sebenarnya terletak pada percepatan reformasi struktural, kesiapan transisi energi, dan peningkatan industri. Risiko utama meliputi PHK terkait tarif, masalah tata kelola di BUMN, dan meningkatnya populisme dalam politik. Di sisi positifnya, momentum dalam EV, inklusi digital, dan ekspansi Danantara dapat mendukung ketahanan ekonomi jika diikuti oleh eksekusi yang kredibel.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah 0.65% ke level 7,094.6. mencerminkan tekanan pasar meski ada kenaikan pada sejumlah saham. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga turun 1,06% ke level 222.7. di tengah menurunnya minat terhadap saham-saham syariah. Investor asing membukukan penjualan bersih (net sell) sebesar IDR 392.9 miliar di pasar reguler dan IDR 13.2 miliar di pasar negosiasi.

Di pasar regional. Nikkei 225 Jepang naik 0.1% ke level 37,530. sementara Indeks Hang Seng Hong Kong naik 1.5% ke level 23,682. menandai kinerja yang kuat. Shanghai Composite Tiongkok naik 0.4% ke level 3,381. sementara Kospi Korea Selatan turun tipis 0.1% ke level 2,602. Indeks Straits Times (STI) Singapura naik 0.2% ke 3,883, mencerminkan kinerja pasar yang stabil.

Di pasar komoditas. harga emas naik 0.3% ke USD 3,238 per ons, didorong oleh permintaan yang lebih tinggi untuk aset safe haven. Namun. minyak mentah Brent turun 0.3% ke USD 65 per barel, di tengah kekhawatiran atas pasokan dan permintaan global. Nilai tukar USD/IDR naik tipis 0.1% dan ditutup di 16,415.

IDXHLTH muncul sebagai top sector gainer, didorong oleh penguatan saham terkait kesehatan. Sebaliknya, IDXINDUS menjadi top sector loser, mencerminkan pelemahan di sektor industri. Top leading movers antara lain TPIA yang naik 4.6% ke IDR 9,575, CUAN yang melonjak 17.3% ke IDR 11,675, dan BRPT yang naik 5.7% ke IDR 930. KLBF juga membukukan kenaikan signifikan sebesar 3.1% dan ditutup pada IDR 1,500.

BMRI mengalami penurunan 2.3% ke IDR 5,400, diikuti oleh TLKM yang turun 2.8% ke IDR 2,740. dan AMMN yang turun 2.9% ke IDR 6,700. Saham-saham yang tertekan lainnya antara lain INDF (-4.3%) dan ASII (-1.6%). Investor asing menunjukkan minat yang kuat pada saham-saham seperti TPIA (+4.6%), BRPT (+5.7%), dan ANTM (+0.4%), dan meninggalkan saham-saham seperti ASII (-1.6%), BMRI (-2.3%), dan CUAN (+17.3%).

Secara keseluruhan. pasar menghadapi tekanan dengan penurunan di beberapa sektor. meskipun ada minat investor di sektor-sektor tertentu. Investor akan terus memantau perkembangan global dan musim laporan keuangan domestik untuk mengukur arah pasar di masa mendatang.

Fixed Income

Obligasi pemerintah berdenominasi rupiah menguat pada sesi perdagangan Selasa (20/5), didukung oleh apresiasi Rupiah dan penurunan imbal hasil global. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) naik 0.20%, sehingga angka year-to-date naik menjadi 3.83%. Imbal hasil seri acuan 10 tahun FR0103 turun menjadi 6.811%, yang mengindikasikan peningkatan permintaan obligasi negara di tengah membaiknya sentimen risiko. Di sisi mata uang, Rupiah menguat 21 poin menjadi IDR 16,434 per USD, didukung penguatan regional dan meredanya tekanan eksternal.

21 May 2025

Lingkungan eksternal juga memberikan angin segar; imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun 8.7 bps menjadi 4.453%, di saat investor mencerna kekhawatiran fiskal baru-baru ini menyusul penurunan rating Moody's dan berlanjutnya sinyal kehati-hatian dari The Fed.

Aktivitas perdagangan melonjak signifikan; volume transaksi harian naik 153.54% menjadi IDR 57.35 triliun, sementara frekuensi naik 13.54% menjadi 3,850 perdagangan, menunjukkan peningkatan kuat dalam partisipasi institusional—kemungkinan didorong oleh arus masuk asing dan reposisi menjelang rilis data kebijakan makro.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun tetap stabil di sekitar 4.43% pada hari Selasa, setelah sesi yang bergejolak pada hari Senin yang sempat membuat imbal hasil mencapai titik tertinggi dalam satu bulan. Investor memantau dengan saksama prospek fiskal dan ekonomi AS di tengah meningkatnya kekhawatiran. Jumat lalu, Moody's menurunkan peringkat kredit AS dari Aaa menjadi Aa1, karena meningkatnya utang pemerintah dan defisit anggaran yang melebar. Kekhawatiran ini meningkat dengan persetujuan baru-baru ini atas proposal pemotongan pajak Presiden Trump oleh Kongres. Pada saat yang sama, pejabat Federal Reserve terus bersikap hati-hati; Presiden Fed New York Williams dan Presiden Fed Atlanta Bostic mengisyaratkan bahwa pemotongan suku bunga tidak mungkin terjadi dalam waktu dekat. Meskipun demikian, pasar masih mengantisipasi dua pemotongan suku bunga sebesar 25 basis poin sebelum akhir tahun, kemungkinan pada bulan September dan Desember.

Outlook

Prospek jangka pendek untuk pasar obligasi tetap konstruktif, didukung oleh moderasi imbal hasil global, peningkatan stabilitas Rupiah, dan ekspektasi keberlanjutan kebijakan dari Bank Indonesia. Namun, investor akan terus memantau risiko fiskal dan potensi volatilitas dari pergerakan suku bunga The Fed. Jika sentimen global stabil dan inflasi domestik tetap terkendali, imbal hasil acuan dapat terus menurun menuju kisaran 6.75% dalam beberapa minggu mendatang.

Imbal hasil SUN 10 tahun Indonesia naik ke 6.9% minggu lalu seperti yang diantisipasi, sebelum turun lagi, mencerminkan volatilitas yang sedang berlangsung. Pergerakan ini tetap dalam area support pola yang terbentuk sejak Oktober 2024, yang menunjukkan bahwa fluktuasi dapat bertahan untuk beberapa waktu ke depan.

Di AS, korelasi ekuitas-imbal hasil obligasi 3 hari menunjukkan meningkatnya minat investor untuk diversifikasi portofolio, dengan pasar ekuitas dan obligasi diuntungkan oleh meredanya ketegangan tarif dan menurunnya biaya produksi—yang ditegaskan oleh Indeks Harga Produsen yang lebih rendah dari perkiraan. Tren ini diperkuat oleh korelasi 5 hari, meskipun korelasi 7 hari mulai condong ke arah yang berlawanan, yang menguntungkan obligasi karena kekhawatiran inflasi mereda. Data ekonomi terkini telah memperkuat argumen untuk beberapa emotongan suku bunga oleh Federal Reserve tahun ini. Angka-angka bulan April menunjukkan harga konsumen dan grosir berada di bawah ekspektasi, yang menunjukkan bahwa tarif baru belum memengaruhi inflasi. Meskipun demikian, kenaikan harga impor yang mengejutkan menunjukkan kemungkinan bahwa beberapa perusahaan mulai membebankan biaya yang lebih tinggi kepada konsumen. Sementara itu, kontraksi dalam kelompok kontrol penjualan ritel menambah bobot kubu dovish dalam FOMC. Meskipun imbal hasil Treasury AS tetap naik 23 basis poin sejak awal bulan, pencabutan tarif AS-Tiongkok selama 90 hari telah memicu peningkatan moderat dalam selera risiko dan permintaan untuk Treasury berjangka lebih panjang.

Korelasi obligasi-ekuitas 3 hari Indonesia sendiri mencerminkan pergeseran global ini, yang menunjukkan strategi diversifikasi yang lebih luas di antara investor domestik dan asing. Jika imbal hasil Treasury AS 10 tahun melemah, Indonesia akan mendapat manfaat dari arus masuk modal baru, terutama karena imbal hasil obligasinya tetap menarik. Meskipun demikian, kehati-hatian mungkin diperlukan menjelang akhir minggu, karena narasi musiman "sell in May and go away" dapat membebani ekuitas, sekaligus memberikan momentum kenaikan untuk obligasi.

Berdasarkan grafik Relative Rotation Graph (RRG), semua tenor terus tertinggal di belakang tenor acuan 10 tahun. Namun, obligasi tenor pendek—yang berdurasi di bawah 10 tahun—secara umum menunjukkan momentum penguatan, kecuali untuk tenor 8 tahun. Sebaliknya, tenor jangka panjang di atas 10 tahun menunjukkan gambaran yang beragam: sebagian besar menunjukkan penurunan momentum, meskipun seri 12, 15, 16, 20, dan 30 tahun telah mulai mendapatkan kembali daya tariknya. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR85, FR73, FR54, FR91, FR96

INDOIS: PBS30, PBS23, PBS29

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 May 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.8	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,850	16,900

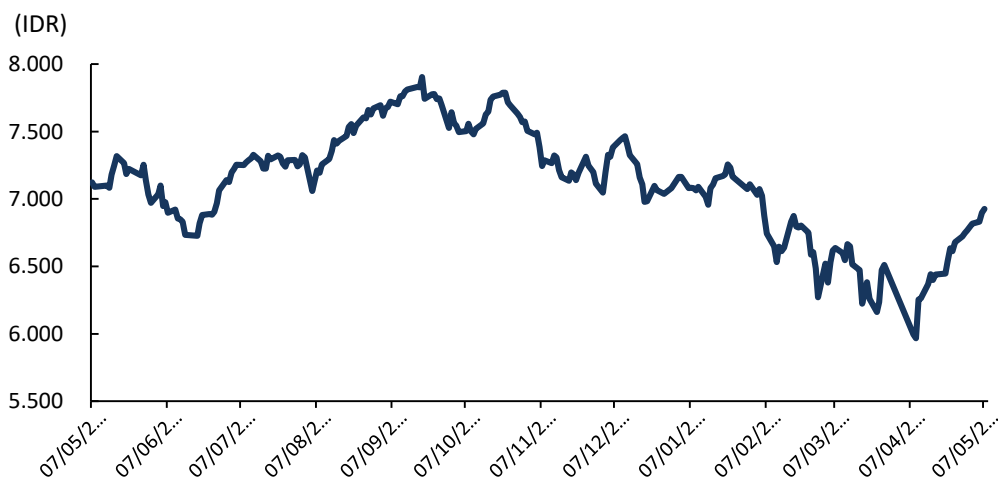
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,552
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,276
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	18,493
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	21,969
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,097
JPY / USD	144	JPY / IDR	114
MYR / USD	4.2	MYR / IDR	3,830
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,718
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,381
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	12,679
		USD / IDR	16,431

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 May 2025

Foreign Flow: IDR 392.9 tn **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	6.9	9,475	-0.2	7.3	-2.0	345
ANTM	0.9	2,730	0.3	25.8	79.0	172
TPIA	0.5	9,575	4.6	21.5	27.6	65
BRIS	0.3	2,900	1.4	1.7	6.2	60
BRPT	0.3	930	5.6	24.8	1.0	53
BBRI	2.3	4,210	-0.4	9.3	3.1	44
BBNI	0.9	4,450	-0.2	6.4	2.2	27
ERAA	0.1	492	1.2	6.0	21.7	23
KLBF	0.2	1,500	3.0	9.8	10.2	14
DSSA	0.6	51,000	0.5	12.0	37.8	14

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
TPIA	4.6	32.97	828	AMMN	-2.8	-13.00	486
CUAN	17.3	17.39	131	BMRI	-2.2	-10.35	499
BRPT	5.6	4.20	87	PANI	-4.1	-7.19	184
PGEO	4.8	2.23	54	TLKM	-2.8	-7.10	271
DSSA	0.5	2.06	393	DCII	-1.1	-3.84	372
KLBF	3.0	1.88	70	ADRO	-4.7	-3.03	68
BRIS	1.3	1.63	132	ASII	-1.6	-2.90	197
CASA	3.4	1.46	49	INDF	-4.2	-2.75	69
GOTO	1.4	1.02	82	BBCA	-0.2	-2.73	1,156
BELI	0.9	0.48	55	BBRI	-0.4	-2.69	632

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXENERGY	3.5T	21.7	-308.0B	583.0B	2.9T	891.1B	2.6T
IDXINDUST	878.7B	5.4	-266.2B	93.6B	785.1B	359.8B	518.9B
IDXPROPERT	556.5B	3.4	-46.0B	56.2B	500.3B	102.2B	454.2B
IDXNONCYC	793.0B	4.9	-31.1B	292.5B	500.4B	323.7B	469.3B
IDXINFRA	1.6T	9.9	-30.5B	527.9B	1.0T	558.5B	1.0T
IDXTRANS	75.2B	0.4	-7.4B	7.6B	67.5B	15.0B	60.1B
IDXCYCLIC	698.4B	4.3	-1.8B	206.9B	491.5B	208.7B	489.7B
COMPOSITE	16.1T	100.0		5.4T	10.6T	5.8T	10.2T
IDXHEALTH	210.1B	1.3	8.8B	51.3B	158.7B	42.5B	167.6B
IXTECHNO	577.8B	3.5	19.8B	225.0B	352.7B	205.2B	372.6B
IXBASIC	2.6T	16.1	58.5B	957.8B	1.6T	899.2B	1.7T
IXFINANCE	4.6T	28.5	198.8B	2.4T	2.1T	2.2T	2.3T

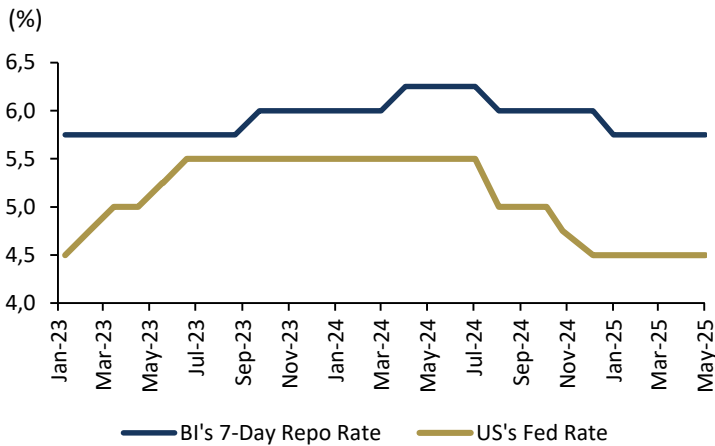
Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



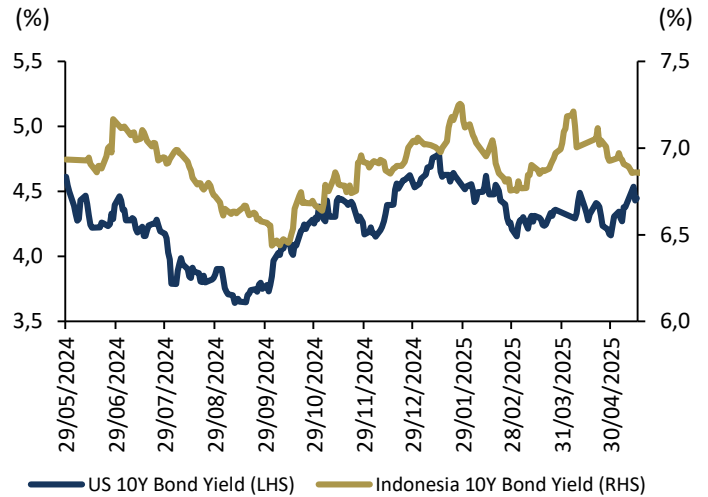
21 May 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 May 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.07	6.5%	100.00	6.3%	5.7%	100.06	64.92	Cheap	0.07
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.33	11.0%	101.54	5.9%	5.8%	101.67	13.90	Cheap	0.32
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.75	7.3%	100.75	6.2%	5.9%	100.98	28.78	Cheap	0.73
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.91	5.5%	99.42	6.2%	5.9%	99.63	24.17	Cheap	0.89
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.33	12.0%	107.25	6.2%	6.0%	107.48	11.76	Cheap	1.22
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.33	8.4%	102.80	6.1%	6.0%	102.93	6.99	Cheap	1.25
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.91	5.1%	98.16	6.2%	6.2%	98.11	(2.76)	Expensive	1.82
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.99	7.0%	101.50	6.2%	6.2%	101.46	(2.36)	Expensive	1.87
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.16	10.3%	107.89	6.3%	6.2%	107.97	1.86	Cheap	1.95
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.66	5.6%	97.28	6.7%	6.3%	98.20	38.87	Cheap	2.47
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.75	10.0%	109.18	6.3%	6.4%	109.03	(7.75)	Expensive	2.44
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.99	6.1%	99.58	6.3%	6.4%	99.25	(12.59)	Expensive	2.75
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.24	6.4%	100.30	6.3%	6.4%	99.79	(18.22)	Expensive	2.95
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.66	6.4%	99.89	6.4%	6.5%	99.64	(7.99)	Expensive	3.27
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.82	9.0%	108.60	6.4%	6.5%	108.23	(11.51)	Expensive	3.26
16	101	11/2/2023	4/15/2029	3.91	6.9%	101.60	6.4%	6.5%	101.12	(14.24)	Expensive	3.44
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.99	8.3%	106.35	6.4%	6.6%	105.87	(14.00)	Expensive	3.46
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.16	6.5%	100.16	6.5%	6.7%	99.21	(22.33)	Expensive	4.40
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.24	10.5%	116.85	6.6%	6.7%	116.61	(5.82)	Expensive	4.19
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.33	7.0%	102.15	6.5%	6.7%	101.33	(18.70)	Expensive	4.45
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.75	6.5%	99.80	6.5%	6.7%	98.90	(19.56)	Expensive	4.83
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.91	7.8%	105.40	6.6%	6.7%	104.82	(11.97)	Expensive	4.80
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.99	8.8%	110.31	6.6%	6.8%	109.71	(11.96)	Expensive	4.79
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.16	9.5%	113.89	6.7%	6.8%	113.59	(6.22)	Expensive	4.80
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.91	6.4%	98.48	6.7%	6.8%	97.61	(16.17)	Expensive	5.60
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.08	8.3%	108.46	6.7%	6.8%	107.91	(9.78)	Expensive	5.43
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.25	7.5%	104.40	6.7%	6.8%	103.77	(11.31)	Expensive	5.69
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.75	7.0%	101.55	6.7%	6.9%	100.84	(12.10)	Expensive	6.05
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.99	6.6%	99.15	6.8%	6.9%	98.52	(10.58)	Expensive	6.25
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.75	6.6%	99.23	6.7%	6.9%	98.21	(16.01)	Expensive	6.69
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.83	8.4%	110.09	6.8%	6.9%	109.60	(7.42)	Expensive	6.37
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.08	7.5%	104.46	6.9%	6.9%	103.97	(6.71)	Expensive	7.14
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.16	6.8%	99.40	6.8%	6.9%	98.58	(11.67)	Expensive	7.38
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.00	8.3%	110.21	6.9%	7.0%	109.72	(6.20)	Expensive	7.52
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.08	6.3%	95.50	6.8%	7.0%	94.49	(13.62)	Expensive	7.90
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.00	9.8%	123.13	6.9%	7.0%	122.14	(10.92)	Expensive	7.69
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.16	6.4%	95.89	6.9%	7.0%	94.97	(11.78)	Expensive	8.41
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.00	7.5%	104.45	7.0%	7.0%	104.12	(3.89)	Expensive	8.51
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.08	7.1%	101.58	6.9%	7.0%	100.95	(7.48)	Expensive	8.54
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.16	10.5%	129.77	7.0%	7.0%	129.64	(1.67)	Expensive	7.96
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.92	8.4%	111.68	7.0%	7.0%	111.84	1.57	Cheap	8.60
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.92	7.5%	104.46	7.0%	7.0%	104.19	(2.96)	Expensive	9.17
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.25	7.1%	101.21	7.0%	7.0%	100.73	(5.34)	Expensive	9.45
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.00	9.5%	123.80	7.0%	7.1%	123.23	(5.37)	Expensive	9.14
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.92	6.4%	93.68	7.0%	7.1%	93.25	(4.71)	Expensive	10.17
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.08	7.1%	100.98	7.0%	7.1%	100.57	(4.27)	Expensive	9.92
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.08	7.1%	101.16	7.0%	7.1%	100.49	(6.70)	Expensive	10.22
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.76	8.8%	117.50	7.1%	7.1%	117.16	(3.23)	Expensive	10.08
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.25	7.1%	101.11	7.0%	7.1%	100.32	(7.50)	Expensive	10.91
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.01	7.4%	103.24	7.1%	7.1%	102.96	(2.51)	Expensive	11.41
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.26	6.9%	98.13	7.0%	7.1%	97.00	(9.73)	Expensive	12.19
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.18	6.9%	98.25	7.0%	7.1%	96.76	(12.42)	Expensive	12.56
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.18	6.9%	97.02	7.1%	7.2%	96.19	(6.56)	Expensive	13.39

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 May 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.24	5.4%	99.87	5.8%	6.3%	99.79	(42.16)	Expensive	0.24
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.41	6.1%	100.03	6.0%	6.3%	99.94	(25.34)	Expensive	0.40
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.15	4.9%	98.44	6.3%	6.3%	98.41	(2.97)	Expensive	1.12
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.49	8.5%	103.06	6.3%	6.4%	103.00	(5.25)	Expensive	1.41
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.66	6.0%	99.57	6.3%	6.4%	99.43	(9.88)	Expensive	1.58
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.41	9.0%	105.68	6.4%	6.4%	105.64	(3.11)	Expensive	2.18
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.99	7.6%	103.13	6.5%	6.5%	103.06	(2.84)	Expensive	2.70
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.16	5.9%	98.48	6.4%	6.5%	98.26	(8.11)	Expensive	2.88
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.33	6.6%	99.66	6.7%	6.6%	100.16	13.10	Cheap	3.75
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.99	8.1%	106.45	6.6%	6.6%	106.27	(4.32)	Expensive	4.18
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.49	8.9%	111.01	6.7%	6.7%	111.19	2.95	Cheap	5.08
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.99	8.4%	109.20	6.7%	6.7%	108.97	(4.33)	Expensive	5.44
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.99	8.4%	109.58	6.8%	6.8%	109.64	0.66	Cheap	6.00
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.82	6.4%	97.11	6.8%	6.8%	97.04	(1.27)	Expensive	6.70
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.91	8.6%	113.15	6.6%	6.8%	111.83	(18.77)	Expensive	6.44
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.10	6.5%	96.99	6.9%	6.9%	96.99	(0.08)	Expensive	7.84
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.75	6.1%	93.63	6.9%	6.9%	93.47	(2.17)	Expensive	8.33
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.08	6.5%	96.33	6.9%	7.0%	95.80	(6.16)	Expensive	9.11
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.33	9.0%	118.14	7.0%	7.0%	118.68	4.85	Cheap	8.90
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.16	6.6%	96.67	7.0%	7.0%	96.33	(3.79)	Expensive	9.86
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.83	6.8%	97.23	7.0%	7.0%	97.38	1.48	Cheap	9.95
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.92	6.8%	96.63	7.1%	7.0%	97.16	5.27	Cheap	10.32
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.42	7.8%	108.36	7.0%	7.1%	107.47	(7.77)	Expensive	10.95
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.08	6.8%	96.96	7.0%	7.1%	96.41	(5.07)	Expensive	11.32
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.17	8.0%	111.82	6.9%	7.1%	110.28	(12.85)	Expensive	11.07
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.59	6.9%	98.71	7.0%	7.1%	97.49	(10.69)	Expensive	11.80

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



21 May 2025

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research & Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Chief Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate; Coal, Metals, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Steven Prasetya	Research Associate; Renewables, Tower, Oil & Gas	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Research & Digital Production Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Hasan Santoso	Video Editor & Videographer	hasan.santoso@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.